

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013–2017

Roesida Ayu Murti^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email : roesidaayu@gmail.com

Diterima: 08/05/19

Revisi: 14/05/19

Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penulisan ini adalah mengetahui adanya Pengaruh DER dan DAR pada harga saham Sektor *Consumer Goods*.

Metodologi: Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive (Teknik Pengambilan Sampel Dengan Kriteria). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji T dan F.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham, secara parsial *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham dan secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara DER dan DAR terhadap Harga Saham.

Manfaat: Untuk akademisi, penelitian ini diharap bisa menjadi contoh bagi peneliti yang akan menjadi dasar masukan untuk peneliti selanjutnya. Untuk praktisi, sebagai perbandingan ekonomi di Indonesia.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this paper is to find out the effect of DER and DAR on the share price of the Consumer Goods Sector.

Methodology: Data analysis techniques using multiple linear regression analysis, classical assumption test, T and F test.

Results: The results showed that there was no significant effect partially Debt To Equity Ratio to Stock Prices, partially Debt To Assets Ratio to Stock Prices and simultaneously there is a significant relationship between DER and DAR to the Stock Price.

Applications: For academics, this research is expected to be an example for future researchers and become the basis for input for future researchers. For practitioners, as a comparison of economics in Indonesia.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Stock Price

1. PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai tempat jual beli saham dan obligasi yang pada dasarnya mempunyai umur lebih dari setahun. Saham ialah surat berharga yang dimiliki perusahaan berbentuk PT / biasa di sebut sebagai emiten. Nilai suatu usaha bisa dilihat dengan terjadinya naik turun harga saham dia perusahaan yang ada di bursa. Semakin naik harga saham maka semakin bagus kinerja perusahaan. Hal itu membuat investor akan berminat menanamkan modalnya.

Salah satu jenis perusahaan manufaktur yang termasuk didalam pasar modal yaitu perusahaan industri barang konsumsi atau *consumer goods*. Dalam perusahaan manufaktur peran pemegang saham sangatlah penting untuk menaikkan nilai perusahaan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, oleh karena itu untuk memperoleh modal dari penanam modal, maka perusahaan harus mampu membuat penanam modal tertarik untuk memilih menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, para investor biasanya melihat dari pergerakan harga saham perusahaan tersebut.

Dengan melihat pergerakan harga saham, secara tidak langsung perusahaan telah dinilai kinerjanya oleh para investor yang akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika pergerakan harga saham perusahaan tersebut cenderung naik atau setidaknya stabil, maka masyarakat dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut, tetapi jika harga saham perusahaan tersebut fluktuatif atau cenderung menurun, maka dimungkinkan kinerja perusahaan tersebut kurang baik, dan tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, bagi investor sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan investor juga dapat menganalisa kinerja perusahaan tersebut dari laporan keuangan yang telah dianalisis. Ratio Solvabilitas merupakan ratio yang menunjukkan berapa banyak aktiva perusahaan yang dibayarkan oleh utang, atau dapat diartikan berapa besar utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam penelitian ini rasio Solvabilitas yang dipakai adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan dari adanya suatu fenomena, riset gap serta permasalahan dari latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, jadi saya tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di BEI periode 2013 – 2017”

1.1 Consumer Goods

Sector Consumer Goods merupakan barang nan dapat dijual secara cepat dan hanya perlu biaya yang murah (Amarnath & Vijayudu, 2009).

1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan.

1.3 Harga Saham

Harga saham adalah Harga yang melihatkan kekayaan pemilik saham. (Brigham dan Houston, 2010)

1.4 Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh berupa deviden yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham, capital gain adalah keuntungan yang diiperoleh dari selisih jual dengan harga belinya, manfaat non financial antara lain berupa konsekuensinya atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan. (Situmorang, 2008)

1.5 Rasio Keuangan

Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisis rasio keuangan (*financial ratios analysis*). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

1.6 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

DER merupakan ukuran dari rasio Leverage yang diartikan sebagai tingkatpemakaian utang sebagai sumber pengeluaran perusahaan. Dari perspektif kesanggupan membayar utang tak lancar semakin rendah DER akan berpengaruh kepada harga saham dan perusahaan bisa membaik dalam memenuhi utang nya. Kenaikan DER bisa diperoleh pasar sebagai tanda tidak baik yang bisa menjadi dampak negatif bagi penanam modal saat pembelian saham. Hal ini bisa membuat harga pada saham turun. Teori ini didukung penelitian yang dilaksanakan Novitasari (2017) bahwa DER tak memberi pengaruh terhadap harga saham.

H1 = Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap harga saham.

1.7 Pengaruh DAR terhadap Harga Saham

DAR yang naik atau di atas rata industri bisa disebut pada kondisi yang tidak baik dan membuat harga saham menurun. Dari ulasan tersebut memperlihatkan hubungan yang beda antara DAR terhadap Harga Saham pada penelitian ini. Maka dari itu, hipotesis pada pengujian ini yang menyimpulkan bahwa diduga DAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H2 : *Debt To Total Assets Ratio (DAR)* tidak berpengaruh atau berpengaruhnegatif terhadap harga saham

1.8 Hipotesis

H1 = Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H2 : *Debt To Total Assets Ratio (DAR)* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H3 : Diduga *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Debt Total Assets Ratio (DAR)* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini ditujukan pada penelitian yang berpengaruh kausalitas yaitu penelitian untuk menjabarkan hubungan dan pengaruh antara 2 / lebih variable. Jenis metode yang dipakai di penelitian ialah metode kuantitatif, metode ini berfokus dengan angka.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Purposive Sampling ialah teknik yang digunakan dengan menentukan beberapa kriteria supaya data yang diperoleh bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Proses seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini dapat dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 1

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian 2013-2017	51
Jumlah perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan selama penelitian 2013-2017	15
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode penelitian 2013-2017	11
Jumlah data yang tidak relevan dalam periode penelitian 2013-2017	11
Jumlah Sampel	6

Sumber data diolah tahun 2019 terdaftar pada BEI didapat 6 Perusahaan.

Perusahaan *consumer goods* yang telah terdaftar di BEI terdapat 6 Perusahaan yang cocok dalam kualifikasi pengujian. Berikut beberapa nama perusahaan yang sesuai pada kriteria penelitian:

Tabel 2

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
3	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
4	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
5	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk.

Sumber : Data diolah 2019

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi (population) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu [Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, \(2002: 115\)](#). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan mempublikasikan laporan keuangan Annual report selama periode 2010 sampai dengan 2017. Populasi yang didapat selama periode penelitian yaitu sebanyak 12 perusahaan perbankan syariah. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Pemilihan metode purposive sampling dalam penelitian ini digunakan agar sumber data relevan dan sesuai dengan variabel penelitian.

2.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

1 Debt To Equity Ratio (X1)

Rasio ini berguna agar bisa mengetahui berapa rupiah modal pribadi yang digunakan untuk jaminan hutang. Pada [Tabel 3](#) berisi data DER dalam lima tahun pada periode 2013-2017 yang dikutip dari IDX yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	0,40	0,29	0,27	0,21	0,23
2	Tempo Scan Pacific, Tbk.	0,40	0,35	0,45	0,42	0,46
3	Nippon Indosari Corpindo, Tbk.	1,32	1,23	1,28	1,02	0,62

4	Kimia Farma, Tbk.	0,52	0,64	0,74	1,03	1,37
5	Darya-Varia Laboratoria, Tbk.	0,30	0,28	0,41	0,42	0,47
6	Sekar Bumi, Tbk.	1,41	1,04	1,22	1,72	0,59
Rata – Rata		0,72	0,64	0,73	0,80	0,62

2 Debt To Asset Ratio (X2)

Seberapa besar harta perusahaan berkontribusi terhadap pengelolaan aktiva. Pada Tabel 4 berisi data DAR dalam lima tahun pada periode 2013-2017 yang dikutip dari IDX yaitu sebagai berikut:

Tabel 4

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	0,28	0,22	0,21	0,18	0,19
2	Tempo Scan Pacific, Tbk.	0,29	0,26	0,31	0,3	0,32
3	Nippon Indosari Corpindo, Tbk.	0,57	0,55	0,56	0,51	0,38
4	Kimia Farma, Tbk.	0,34	0,39	0,42	0,51	0,58
5	Darya-Varia Laboratoria, Tbk.	0,23	0,22	0,29	0,3	0,32
6	Sekar Bumi, Tbk.	0,6	0,51	0,55	0,63	0,37
Rata – Rata		0,38	0,36	0,39	0,4	0,36

3 Harga Saham

Variabel dependen pada pengujian ini ialah harga saham, yaitu harga per lembar saham biasa yang terjadi dalam negosiasi saham di bursa efek, yang diambil hanya berdasarkan harga penentu pada akhir periode, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.

2.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada pengujian ini ialah data kuantitatif, data yang dijelaskan pada skala / angka. Data yang dipakai pada pengujian ini adalah data sekunder yang merupakan data dari BEI berbentuk catatan laporan keuangan perusahaan.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*) yang lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh DER dan DAR terhadap modal pada perusahaan consumer goods periode 2013-2017. Model dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 4982,878 + 3115,717X_1 - 13873,498X_2 + e$$

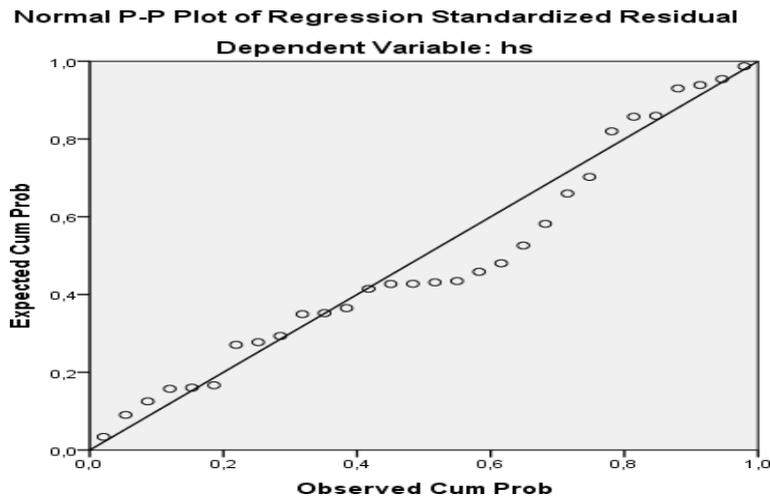
Dimana:	Y	= Debt to Equity Ratio
	a	= Konstanta
	X ₁	= Struktur aktiva
	X ₂	= Ukuran perusahaan (SIZE)
	b ₁ , b ₂	= Koefisien regresi = 1, 2
	e	= Variable Pengganggu

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model analisis yang baik ialah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, bisa dilihat grafik dan tabel sebagai berikut:



Gambar 1

Menurut Gambar 1 bahwa data tersebut terduduk atau berdistribusi normal, karena data atau titik-titik tidak memencar jauh dari arah garis dan mendekati arah garis diagonal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi diuji dari uji Durbin Watson menggunakan angka Durbin Watson hitung (d) menggunakan nilai Durbin Watson tabel. Pada penelitian ini bisa dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,579 ^a	,335	,286	968,32837	,335	6,814	2	27	,004	1,400

a. Predictors: (Constant), dar, der

b. Dependent Variable: hs

Menurut hasil Tabel 5, DW menunjukkan nilai 1,400, angka tersebut akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% (n=30) dari angka tabel. Terdapat 2 variabel independen (k=2), dL = 1,2837 dan dU = 1,5666. Karena dL < (4-DW) > dU, maka hasilnya 1,2837 < 2,600 > 1,5666 dan bisa disimpulkan tak ada autokorelasi atau tak dapat diperoleh autokorelasi positif maupun negatif.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dipakai untuk mengukur apakah ada model regresi yang terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2009). Bisa dilihat di tabel yang dianalisis dibawah ini:

Tabel 6

Correlations

Control Variables	der	dar	hs
Correlation	1,000	,984	-,492
Significance (2-tailed)	.	,000	,006
Df			
Correlation	0	28	28
Significance (2-tailed)			

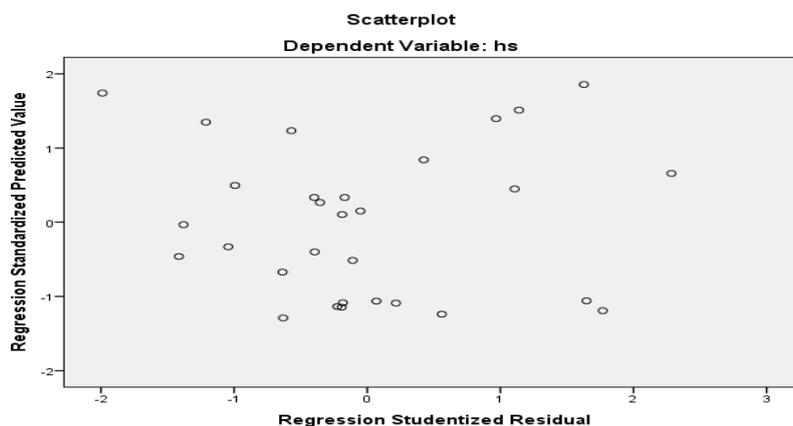
-none ^a		Df	,984	1,000	-,539
	dar	Correlation			
		Significance (2-tailed)	,000	.	,002
		Df			
		Correlation			
	hs	Significance (2-tailed)	28	0	28
		Df	-,492	-,539	1,000
		Correlation			
		Significance (2-tailed)	,006	,002	.
		Df			
Hs	der		28	28	0
			1,000	,980	
	dar		.	,000	
			0	27	
			,980	1,000	
			,000	.	
			27	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations

Berdasarkan uji [Tabel 6](#) dapat diputuskan tidak terjadi uji multikolinieritas, diketahui nilai koefisien korelasi (correlations) sebesar 0,984 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan. Sementara nilai Correlations sebesar 0,984 ini masuk dalam kategori hubungan sangat kuat.

4. Uji Heterokedestisitas

Ada atau tidaknya heteroskedastitas bisadilihat ada atau tidaknya pola- pola tertentu digrafik *scatterplot* ([Ghozali, 2006](#)). Pada pengujian ini bisa di lihat digrafik dibawahini:



Gambar 2

Berdasarkan [gambar 2](#) terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu dan memperlihatkan gambar berupa titik – titik yang tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah. Grafik *scatterplot* ini membuktikan bahwa model regresi dari penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.2 Pengujian Hipotesis
1. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada pengujian ini dilaksanakan melalui alat analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda dilakukan supaya mengetahui pengaruh variable – variable bebas (DER dan DAR) pada variable terikat (harga saham). Berlandaskan penghitungan computer program statistik SPSS (*Statistical Program Solution Service*) windows release 21terdapat angka analisis *output* dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=5\%$) seperti dijelaskanpada tabel sebagaiberikut:

Tabel 7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4982,878	1163,213		4,284	,000
1 Der	3115,717	2303,262	1,185	1,353	,187
Dar	-13873,498	7130,019	-1,705	-1,946	,062

Berdasarkan hasil pengujian **Tabel 7**, mendapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 4982,878 + 3115,717X_1 - 13873,498 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- X1 =DER
- X2 =DAR
- A = NilaiKonstanta
- b1b2 = Koefisien kolerasi X1 dan X2
- e = besaran nilai residu (standarerror)

Maka persamaan regresi linier bergandanya adalah :

$$Y = 4982,878 + 3115,717X_1 - 13873,498 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas disimpulkan bahwa :

Konstanta sejumlah 4982,878 , jika variabel DER dan DAR tetap sama atau sama dengan 0 jadi Harga Saham akan naik sebesar 4982,878. Koefesien regresi DER (X1) adalah 3115,717 artinya melihatkan hubungan positif dan searah antara DER dengan Harga Saham. Sedangkan koefisien regresi DAR (X2) adalah -13873,493 artinya menunjukkan hubungan negatif dan tidak searah antara ROE dan HargaSaham.

Koefisien Determinasi dipakai agar membuktikan sampai mana keutuhan variabel independen bisa mendeskripsikan variabel dependen.Bisa di lihat ditabel berikut ini:

Tabel 8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,335	,286	968,32837

Pada **Tabel 7** hubungan atau korelasi terlihat pada angka R yaitu 0,579 hal ini melihatkan bahwa variabel *DER* dan *DAR* mempunyai hubungan terhadap harga saham kuat, karena berkisar antara 0,60 – 0,799 (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan tabel diatas pengaruh variabel DER dan DAR pada harga saham digunakan angka adjusted R² adalah sebesar 0,335 ini menjelaskan pengaruh variabel DER & DAR terhadap harga saham sebesar 34% dan selisihnya senilai 66% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini *Standart Error of Estimate* (*SEE*) pada tabel diatas menunjukkan angka 968,32837.

b. Uji T

Jika angka signifikansi $t > 0,05$ & $t_{hitung} < t_{tabel}$ jadi variabel tersebut secara parsial punya pengaruh tidak signifikan dan tidak terdukung pada harga saham. Tetapi bila angka signifikansi $t < 0,05$ & $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi variabel DER dan DAR secara parsial punya pengaruh signifikansi dan terdukung pada harga saham.

Tabel 9

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4982,878	1163,213		4,284	,000
1 Der	3115,717	2303,262	1,185	1,353	,187
Dar	-13873,498	7130,019	-1,705	-1,946	,062

Berdasarkan hasil Tabel 9, diperoleh angka T tabel pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$) angka T tabel ($n - k$) dan total $n = 30$ dan $k = 2$ terdapat angka T tabel = 2,042. Nilai DER diatas sebesar $0,187 > 0,05$ dengan probabilitas signifikansi 0,000 dan nilai beta yang dihasilkan positif 3115,717 dapat disimpulkan H_0 tidak terdukung dan H_1 terdukung, artinya nilai DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena melebihi batas kesalahan 5%. Sedangkan nilai DAR diatas sebesar $0,062 > 0,05$ dengan probabilitas signifikansi 0,000 dan nilai beta yang dihasilkan negatif -13873,498 bisa disimpulkan H_0 tidak terdukung dan H_2 terdukung, artinya nilai DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena melebihi batas kesalahan 5%.

c. Uji F

Uji F dilakukan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Yaitu dengan membandingkan F_{hitung} & F_{tabel} ($k-1, n-k$) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda bisa di lihat ditabel berikut ini:

Tabel 10
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12777814,72	2	6388907,36	6,81	,00
1 Residual	25316815,27	27	937659,82	4	4 ^b
Total	38094630,00	29	5		

a. Dependent Variable:hs

b. Predictors: (Constant), dar,der

Berdasarkan hasil Tabel 10, diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,814 > F_{tabel} = 3,3158$ dengan tingkat signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel DER dan DAR berpengaruh signifikan nilai nya terhadap harga saham.maka menunjukkan bahwa H_0 tak terdukung dan H_3 terdukung.

3.3 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Consumer Goods

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa secara parsial hasil regresi antara DER (X_1) dengan harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 1,353 dengan tingkat signifikan 0,187. Secara parsial DER (X_1) berpengaruh tak signifikan terhadap harga saham *Consumer goods*, sehingga H_0 tidak terdukung dan H_1 terdukung. Menurut Kasmir (2014) DER adalah rasio nan dipakai untuk menghitung hutang dengan modal. Rasio ini dipakai dengan memakai antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh modal. Variabel DER melihatkan semakin naik rasio akan membuat resiko yang besar bagi perusahaan dan memengaruhi harga saham sebab laba yang didapat untuk membayar hutang sehingga membuat laba jadi kecil. Artinya hasil penelitian nilai DER terhadap Harga Saham ini terdukung hipotesis nya dan sama dengan penelitian sebelumnya oleh Riris (2017) Variabel DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_1

3.4 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham *Consumer Goods*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa secara parsial hasil regresi antara *DAR* (X_2) dengan harga saham (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} -1,946$ dengan tingkat signifikan 0,062. Secara parsial *DAR* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Consumer goods*, sehingga H_0 tak terdukung dan H_2 terdukung. Adapun menurut Kasmir (2014) Jika (*DAR*) tinggi, maka dana untuk utang semakin besar, dan sulit untuk perusahaan mendapatkan pinjaman karena beresiko perusahaan tidak bisa menutupi hutang malaluiaktiva. Dengan ini, nilai *DAR* menggambarkan nilai yang tinggi artinya akan membuat modal pinjaman juga menjadi tinggi. Tapi jika jumlah pinjaman tidak bisa dikembalikan atau tak menghasilkan laba, otomatis membuat perusahaan dilikuidasi dan tak bisa membayar modal pinjaman.

Artinya hasil penelitian nilai *DAR* terhadap Harga Saham ini terdukung hipotesis nya dan sama dengan penelitian sebelumnya oleh Andi (2013) yang menyatakan variabel *DAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Hasil *Debt To Equity Ratio* & *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. *DER* dan *DAR* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan

SARAN DAN REKOMENDASI

Untuk perusahaan, agar terus mengevaluasi dan menguatkan *DER* dan *DAR*, sehingga perusahaan dapat meningkat profitabilitas. Karena, dengan meningkatnya profitabilitas setiap tahun akan menciptakan nilai bagi Investor. Nilai perusahaan yang baik akan berpengaruh pada tingginya harga saham karena demand yang tinggi dari pasar.

REFERENSI

- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi empat*. Yogyakarta: BPFE
- Amar Nath, B., & Vijayudu. (2009). *Brand Awareness in Rural Area - A Case Study of Fast Moving Consumer Goods in Chittoor District of Andhra Pradesh*. *Asia-Pacific Journal of Social Sciences*, 1, 230-240.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2001. *manajemen perbankan*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Sawidji, widoatmojo. 2005. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Computindo
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Novitasari, Riris. 2017. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*
- Amin, A.N. 2013. *Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Foot And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.